



**PENGLOLAAN MANAJEMEN USAHA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
(Studi kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
"KARYA ANAK BANGSA INSTITUTE" Nagori Simanabun Kabupaten Simalungun)**

Oleh

Marto Silalahi¹⁾, Parlin Dony Sipayung²⁾, Sudung Simatupang³⁾

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,

²Universitas Simalungun,

Email: ¹martosilalahi70@gmail.com, ²parlindonysipayungralyn@gmail.com,

³selitaefram@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2021

Revised: 18-07-2021

Accepted: 28-07-2021

Keywords:

*Entrepreneurship Training,
Business Management*

Abstract: *In the development of entrepreneurship, training is needed whose purpose is to make the ability of entrepreneurs to become skilled. The results of the service carried out on entrepreneurship training participants with the aim of being skilled in nailing business management carried out by the PKBM research "Karya Anak Bangsa Institute" Nagori Simanabun Simalungun Regency with 15 entrepreneurship training participants. The findings from the results of the service by giving questionnaires to the trainees to see the benefits obtained were found from the training participants that entrepreneurship training provided good and positive results for business management. during the Covid-19 pandemic, especially for high school education levels because it adds experience, understanding, skills and provides opportunities to open your own business in the future and in the future establish cooperative relationships with other related business organizations.*

PENDAHULUAN

Kehidupan dari organisasi yang berhasil akan memberikan kontribusi yang maksimal bagi kehidupan dari kinerja semua pemangku kepentingan organisasi itu. Dalam organisasi penyelenggara pelatihan kewirausahaan maka lingkungan organisasi menjadi sangat penting diperhatikan dengan baik. Kegiatan pelatihan kewirausahaan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pusat belajar masyarakat. Dalam organisasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan belajar mandiri kepada masyarakat adalah kegiatan pendidikan luar sekolah yang didirikan masyarakat untuk mencerdaskan masyarakat sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan pelatihannya yang diberikan instansi pemerintah dan organisasi terkait lainnya. Kegiatan pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu kegiatan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang bertujuan mendidik dan melatih kreativitas masyarakat dalam belajar dan bekerja mandiri. Belajar dan bekerja mandiri menjadi fokus dan lokus kegiatan PKBM. Kegiatan belajar dan mandiri melalui pelatihan kewirausahaan akan



menambah pemahaman dan pengalaman serta keterampilan anggota masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dapat menambah nilai ekonomi keluarga dari anggota masyarakat. Pelatihan kewirausahaan mendorong kemampuan peserta pelatihan memiliki keterampilan untuk mengelola barang setelah jadi atau barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi.

Pusat kegiatan belajar masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui belajar dan berlatih sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun penyelenggara dan berpedoman kepada norma perundangan yang berlaku. Kegiatan penyeteraan paket A, paket B dan Paket C dan kegiatan pelatihan keterampilan lainnya. Kegiatan usaha mengembangkan kemandirian berusaha masyarakat menjadi salah satu fokus kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang diberikan pusat kegiatan belajar masyarakat. Mengelola usaha khususnya kecil dan menengah berbasis pelatihan kewirausahaan menjadi bagian penting dari kegiatan pusat belajar kemasyarakatan. Mendorong kemandirian dan pengembangan berusaha masyarakat akan membantu program mensejahterakan masyarakat sebagaimana amanat konstitusi. Melalui kegiatan usaha (misalnya paket penyeteraan, usaha mengelola ban bekas, mengelola plastik bekas dan sebagainya) adalah usaha memandirikan masyarakat dalam mendorong menciptakan lapangan pekerjaan bagi kemajuan kehidupan ekonomi masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat menjadi energi besar dalam meningkatkan motivasi berusaha sesuai dengan bakat dan kemampuan masyarakat yang bertindak sebagai peserta pelatihan. Kemandirian berusaha dan pengembangan diri masyarakat khususnya peserta pelatihan menjadi sangat penting karena masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan mengelola sumber daya lokal (barang bekas pakai) menjadi barang yang bernilai ekonomi dan bahkan mudah mudahan menjadi lapang kerja mandiri kepada masyarakat. Kehadiran pusat belajar kegiatan masyarakat menjadi sangat penting dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan diri dan kemandirian kehidupan ekonomi masyarakat. Pelatihan kewirausahaan menjadi bekal teknis lapangan yang dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha yang berbasis kemasyarakatan.

Kegiatan pusat belajar masyarakat menjadi basis mengembangkan diri masyarakat dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan pengembangan diri dan kemandirian dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan amanat Pasal 26 ayat (4) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa satuan pendidikan nasional terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenisnya. Kegiatan usaha yang dilakukan pusat kegiatan belajar masyarakat diamanatkan pasal 26 ayat (5) UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan usaha yang dijalankan pusat kegiatan belajar masyarakat mendapatkan amanat perundangan yang berlaku yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kegiatan usaha yang dijalankan pusat belajar masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang berkaitan dengan usaha



kecil berdasarkan pembelajaran dan pelatihan kemasyarakatan yang memiliki dampak pengembangan kemandirian masyarakat dalam berusaha. Kegiatan usaha yang dimaksudkan adalah memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dan pelatihan yang diberikan penyelenggara pusat kegiatan belajar masyarakat. Berkaitan dengan manajemen usaha, Hendro dan Chandra W.W. (dalam Wulandari dan Sodik, 2019:16) mengatakan bahwa Entrepreneurship sebagai kemampuan diri sendiri dalam mengelola sebuah usaha agar lebih optimal dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik pada masa mendatang. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam kegiatan belajar masyarakat mandiri ditujukan untuk penguatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengelola usaha yang akan dibuatnya dikemudian hari. Kemampuan mengelola usaha mandiri menjadi elemen dasar dalam kemandirian ekonomi masyarakat sehingga lapangan kerja diciptakan sendiri dan diharapkan menjadi pengusaha kecil dikemudian hari. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sewaktu mengikuti pelatihan kewirausahaan menjadi dasar mengelola usaha secara mandiri. Dalam kegiatan belajar masyarakat mandiri diajari secara teoritis dan praktek lapangan.

Berkaitan dengan manajemen usaha, Kreitner (dalam Wulandari dan Sodik, 2019:16) mengatakan bahwa Entrepreneurship sebuah proses dari seseorang atau organisasi untuk meraih peluang bisnis walaupun sumber daya yang dimiliki terbatas. Mendirikan usaha sangat dibutuhkan sumber modal karena hampir tidak ada usaha yang tidak membutuhkan modal usaha. Kegiatan usaha yang didirikan peserta pelatihan menjadi harapan dari peserta pelatihan salah satu keberhasilan kegiatan pelatihan. Belajar dan berlatih dalam kegiatan belajar masyarakat diberikan masukan, saran dan teori dan praktek dalam menjalankan kegiatan pelatihan dan diharapkan dapat dipraktikkan peserta dalam mendirikan kegiatan usahanya sendiri. Memang dibutuhkan proses panjang untuk menjadikan suatu kegiatan usaha berhasil dalam kegiatannya. Dorongan internal dan eksternal dan kemampuan pelaku usaha menjadi modal besar dalam melakukan kegiatan usaha.

Berkaitan dengan kegiatan bisnis, Rasmulia (2014:4) mengatakan bahwa setiap orang, setiap perusahaan, dan lembaga apapun memiliki tujuan yang bermuara kepada keuntungan dari apa yang sudah dilakukan dan dikerjakannya. Karena pada prinsipnya, orang ingin mendapatkan timbal balik yang positif dari apa yang sudah dikerjakannya dengan mengeluarkan pikiran, tenaga dan material. Keberhasilan berusaha yang dihasilkan dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pusat kegiatan belajar masyarakat adalah barometer keberhasilan kegiatan pusat kegiatan belajar masyarakat. Namun demikian, kemauan dan kemampuan peserta pelatihan menjadi kunci utama keberhasilan menjalankan kegiatan usaha. Transfer pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan praktek teknis lainnya telah diberikan sewaktu pelatihan yang diberikan. Kegiatan usaha peserta menjadi lapang kerja yang dapat menghasilkan keuntungan dalam pemenuhan berbagai kebutuhannya. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki menjadi suatu keharusan yang harus dikerjakan dengan maksimal.

Berkaitan dengan kriteria kegiatan usaha, Anoraga dan Sudantoko (2002:245) mengatakan bahwa Usaha kecil (UK) sebagai konsep mengacu kepada dua aspek yaitu : (a) Aspek perusahaannya, yang melakukan aktifitas produksi, mengkombinasikan faktor faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan meraih keuntungannya ; (b) Aspek pengusaha, yaitu orang dibalik usaha atau perusahaan yang biasanya adalah pemilik,



pengelola sekaligus administrator dari perusahaannya. Kehadiran pengusaha kecil menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan kemandirian masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Kegiatan usaha masyarakat merupakan salah satu harapan dari keberhasilan kegiatan pusat belajar masyarakat mandiri. Proses belajar dan berlatih berusaha menjadi salah satu kegiatan pusat belajar mandiri.

Membahas pengetahuan, keterampilan dan pelatihan menjadi sangat penting dalam kegiatan pusat belajar masyarakat. Masyarakat membutuhkan dorong dan praktek untuk mengembangkan diri dalam berusaha. Berkaitan dengan pelatihan, Wibowo (2016:370) mengatakan bahwa Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pembelajaran sehingga mereka segera akan menggunakannya dalam pekerjaannya. Kegiatan pusat belajar masyarakat mendidik dan melatih masyarakat agar dapat belajar dan bekerja sesuai dengan kurikulum yang dimilikinya. Tujuan keberadaan pusat belajar masyarakat adalah melatih masyarakat dengan memakai metode dan praktek lapangan sehingga dapat dipraktikkan sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan yang diberikan. Kegiatan belajar dan berlatih mempermudah dan memperlancar kegiatan usaha yang akan dilaksanakan peserta pelatihan dikemudian hari.

Berkaitan dengan kewirausahaan, Fadiati dan Purwana (2011:14) mengatakan bahwa Dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah entrepreneurship dan interpreneurship. Entrepreneurship dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos/atasan untuk diri sendiri), sementara interpreneurship diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (memiliki bos/atasan yang bukan dirinya sendiri). Pelatihan kewirausahaan yang dijalankan pusat belajar mandiri masyarakat ditujukan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengelola sumber daya yang minim menjadi barang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kemudian hari peserta pelatihan kewirausahaan dapat berusaha sendiri. Berkaitan dengan kewirausahaan, Sukirno (2006:370) mengatakan bahwa Kewirausahaan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Seseorang yang bertekad untuk berkecimpung di bidang perusahaan dapat didorong oleh keinginan sendiri (psikologi) yang didasarkan oleh bentuk dan cara berpikir. Kepuasan seseorang untuk berdagang juga didasarkan oleh kebutuhan ekonomi dan karena adanya masyarakat di sekelilingnya yang menjadi pelangganya.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan memberikan masukan dan penguatan kepada peserta pelatihan sehingga kemampuan dan keterampilan mengelola usaha yang dimilikinya menjadi lebih baik. Materi pelatihan mempedomani rencana pembelajaran dan pelatihan yang dimiliki penyelenggara. Dengan memperhatikan dan menguasai materi yang diberikan diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkannya dalam praktek kegiatan usaha yang dilaksanakan dikemudian hari. Kehadiran pelatih akan memberikan masukan dan saran perbaikan atas kegiatan usaha yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdiskusi dalam praktek pelatihan memperkuat pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan yang menjadi modal kerja dikemudian hari. Memperhatikan seksama praktek pelatihan yang diberikan akan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan sehingga pelaksanaan kegiatan usaha dikemudian hari dapat berjalan dengan baik



Hipotesis

- H₁ : Tidak terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha.
H₂ : Terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha.

Gambaran Kegiatan



Gambar 1: Gambaran Kegiatan

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada peserta pelatihan kewirausahaan di PKBM Karya Anak Bangsa Institute Nagori Simanabun Kabupaten Simalungun yang berjumlah 15 orang. Ruang lingkup penelitian mengenai pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha. Sumber data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan teknik kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik dengan metode validitas, reabilitas dan normalitas. Menggunakan persamaan uji regresi sederhana dan uji hipotesa t.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi responden

Data Responden	Deskripsi Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	86,67
	Perempuan	2	13,33
Usia Responden	20-29	7	46,66
	30-39	4	26,66
	40-49	3	20
	≥50	1	6,66
Pendidikan Responden	SMA	12	80
	Diploma	3	20

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Hasil dari penjabaran pada tabel 1 memperlihatkan data responden untuk jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 13 orang (86,67 %). Usia responden paling banyak adalah umur 20-29 dengan data 6 peserta pelatihan (40 %) kemudian pendidikan peserta pelatihan didominasi oleh jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 12 pegawai (80%). Data peserta pelatihan memberikan informasi bahwa pelatihan kewirausahaan yang memberikan pengaruh terhadap manajemen usaha diminati lulusan SMA yaitu sebanyak 12 (80%). Hal ini memberikan makna bahwa lulusan SMA membutuhkan lapangan kerja langsung dari hasil praktek pelatihan itu sendiri. Hal ini dapat dimaklumi karena mencari lapangan kerja mengalami kesulitan dimasa pandemi penyakit covid 19. Data usia peserta pelatihan juga memberikan informasi bahwa usia 20-29 sebanyak 7 orang (46,67%) dan usia 30-39 tahun berjumlah 4 orang (26,66 %). Keberadaan pelatihan kewirausahaan yang berpengaruh kepada manajemen usaha yang dilaklkan Pusat Kegiatan Belajar Mandiri “Karya Anak Bangsa Institute” menarik perhatian masyarakat untuk mengikutinya karena disamping menambah pengalaman, pemahaman, keterampilan dan memberikan peluang membuka usaha sendiri dikemudian hari.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

	Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Ket.
Pelatihan Kewirausahaan (X)	(1) Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan materi pelatihan yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan pelatihan yang diberikan instansi pemerintahan dan organisasi lainnya.	0,73	0,30	Valid
	(2) Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan materi pelatihan memprioritaskan praktek lapangan yang disesuaikan kegiatan pelatihan	0,748	0,30	Valid
	(3) Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan sarana atau bahan pelatihan yang ramah lingkungan dan mudah diperoleh sesuai dengan kebutuhan.	0,614	0,30	Valid
	(4) Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan prasarana pendukung lainnya yang ramah lingkungan dan	0,748	0,30	Valid



	mudah ditemukan sehingga kegiatan pelatihan berjalan lancar.			
	(5)Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan kehadiran pelatih yang berpengalaman untuk membagi pengalaman dan teknis lapangan.	0,546	0,30	Valid
	(6)Kegiatan pelatihan kewirausahaan membutuhkan kehadiran pelatih yang ahli dalam bidang teknis tertentu.	0,730	0,30	Valid
	(7)Kegiatan pelatihan kewirausahaan disesuaikan dengan kemampuan teknis peserta pelatihan sehingga peserta dapat menjalankannya dengan maksimal.	0,654	0,30	Valid
	(8)Kegiatan pelatihan kewirausahaan disesuaikan kemampuan teknis administrasi peserta pelatihan sehingga peserta dapat menjalankannya dengan maksimal.	0,753	0,30	Valid
	(9)Kegiatan pelatihan kewirausahaan menghasilkan produk yang dapat menambah nilai ekonomi bagi peserta pelatihan.	0,748	0,30	Valid
	(10)Kegiatan pelatihan kewirausahaan menghasilkan produk yang dapat dijual di pasar.	0,753	0,30	Valid
Manajemen Usaha (Y)	(1) Manajemen usaha membutuhkan dukungan permodalan dari pengelola sendiri atau dari lembaga pemerintahan dan lembaga lainnya sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan maksimal.	0,808	0,30	Valid
	(2)Manajemen usaha membutuhkan kehadiran modal ditujukan kepada penambah sarana dan prasarana pelatihan yang diselenggarakan.	0,551	0,30	Valid
	(3)Manajemen usaha membutuhkan rencana kerja pelatihan yang dapat memajukan organisasi penyelenggara pelatihan.	0,808	0,30	Valid
	(4)Manajemen usaha membutuhkan komitmen dan konsisten organisasi penyelenggara dan peserta pelatihan dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.	0,766	0,30	Valid
	(5)Manajemen usaha membutuhkan kegiatan pemasaran barang yang dihasilkan sehingga memiliki nilai tambah dari kegiatan usaha itu.	0,551	0,30	Valid
	(6)Manajemen usaha membutuhkan pemasaran barang dihasilkan secara online sehingga barang yang dihasilkan semakin banyak.	0,867	0,30	Valid
	(7)Manajemen usaha membutuhkan dukungan pendampingan dari pelaku usaha yang lebih besar sehingga memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan usaha.	0,766	0,30	Valid
	(8)Manajemen usaha membutuhkan dukungan pendampingan dari instansi pemerintahan yang membidang kegiatan usaha yang dijalankan pelaku usaha.	0,455	0,70	Valid
	(9)Manajemen usaha membutuhkan dukungan kehadiran sarana memadai proses menghasilkan barang dan memasarkan barang dapat terlaksanakan dengan baik.	0,817	0,30	Valid
	(10)M manajemen usaha membutuhkan dukungan kehadiran prasarana memadai proses menghasilkan barang dan memasarkan barang dapat terlaksanakan dengan baik.	0,867	0,30	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2021



Tabel 2 menunjukkan hasil pengolahan data bahwa seluruh hasil dari variabel penelitian pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha dinyatakan valid dengan konsep pengukuran nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ atau nilai $r_{kritis} > 30$.

Uji Reliabilitas.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Pelatihan Kewirausahaan	0,911	Reliabel
2.	Manajemen Usaha	0,916	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Hasil pengolahan data dari penjabaran tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa seluruh kriteria reliabilitas terpenuhi untuk seluruh variabel penelitian, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari $r_{hitung} > r_{kritis}$ (nilai $r_{hitung} > 0,70$)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,744 ^a	,553	,519	2,758

Sumber: Pengolahan data, 2021

Pembahasan pada tabel 4 menunjukkan nilai R Square dengan nilai 0.553 atau 55,30% yang berarti kemampuan variabel pelatihan kewirausahaan dalam menjelaskan variabel manajemen usaha sebesar 55,30 % sedangkan sisanya 44,70 lagi dipengaruhi oleh variabel lain seperti magang kerja, praktek lapangan dan sebagainya dan variabel lain yang tidak menjadi pembahasan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan Kewirausahaan	Manajemen Usaha
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44,87	45,67
	Std. Deviation	4,138	3,976
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,165
	Positive	,137	,093
	Negative	-,180	-,165
Test Statistic		,695	,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719 ^c	,811 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan Data, 2021



Hasil dari uji normalitas pada tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari setiap variabel $> \text{Sig } \alpha 0,05$, untuk pelatihan kewirausahaan 0,719 dan manajemen usaha 0,811. Hal ini berarti bahwa seluruh Variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Persamaan sederhana

Tabel 7. Persamaan regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,601	8,024		1,695	,114
	Pelatihan kewirausahaan	,715	,178	,744	4,012	,001

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Hasil dari persamaan regresi sederhana pada tabel 7 memperlihatkan hasil persamaan $Y = 13,601 + 0,715$ yang berarti ditemukan pengaruh positif pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha. Hasil persamaan tersebut juga menunjukkan kriteria bahwa jika nilai konstanta adalah 13,601 maka konsep pengertiannya jika variabel pelatihan kewirausahaan dianggap nol (0) maka hasil dari manajemen usaha adalah 13,601. Kemudian jika nilai koefisien arah pelatihan kewirausahaan, dengan menjadi nilai 0,715, yang artinya ketika nilai pelatihan kewirausahaan naik 1 (satu) satuan, maka nilai manajemen usaha (Y) dapat menjadi berubah dengan nilai 0,715 satuan, dengan asumsi yang lainnya sifatnya tetap.

Menguji Hipotesa t

Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha.

Pengujian hipotesa perlu dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hasil hipotesa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Hipotesa (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,695	,114
	Pelatihan kewirausahaan	4,012	,001

Sumber: Pengolahan data, 2021

Nilai dari hasil tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,713 untuk hasil dari variable pelatihan kewirausahaan $> t_{tabel}$ dengan $df = (n-k): 15-2$ dengan hasil 2,16037, serta nilai tabel $0,001 < \text{Sig } \alpha 0,005$, hal tersebut menunjukkan bahwa menerima H_2 yang berarti terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki sumbangan besar dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta kecakapan teknis lapangan lainnya sehingga kemandirian berusaha dapat tercapai sesuai dengan amanat norma perundangan UU No.20 Tahun 2003 terutama pasal 26 ayat (4) dan (5) serta diamanatkan juga pemikiran ahli. Wibowo (2016:370) mengatakan bahwa



Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pembelajaran sehingga mereka segera akan menggunakannya dalam pekerjaannya.

Sukirno (2006:370) mengatakan bahwa Kewirausahaan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Seseorang yang bertekad untuk berkecimpung di bidang perusahaan dapat didorong oleh keinginan sendiri (psikologi) yang didasarkan oleh bentuk dan cara berpikir. Hendro dan Chandra W.W. (dalam Wulandari dan Sodik, 2019:16) mengatakan bahwa Entrepreneurship sebagai kemampuan diri sendiri dalam mengelola sebuah usaha agar lebih optimal dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pelatihan kewirausahaan terhadap manajemen usaha di PKBM Karya Anak Bangsa Institut Nagori Simanabun Kabupaten Simalungun. Saran yang diberikan, agar para peserta pelatihan kewirausahaan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berusaha melalui berbagai media pembelajaran lainnya dan menjalin hubungan kerja sama dengan organisasi usaha terkait lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anoraga, Panji dan H Joko Sudantoko. 2002. Aspek – aspek Usaha Kecil. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [2] Dressler, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Indeks.
- [3] Fadiati, Ari dan Dedi Purawana. 2011. Menjadi Wirausaha Sukses. Bandung : Remaja Rosdaya.
- [4] UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Sembiring, Rasmulia 2014. Pengantar Bisnis. Bandung : La Goods Publishing
- [6] Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta : Kencana.
- [7] Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja. Jakarta : Rajawali Press.
- [8] Wulandari, Wahyu dan Sodik. 2019. Manajemen Usaha untuk Usaha Kecil. Malang : Badan Penerbitan Universitas Widyagama Malang